PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BAVARAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021

Rahmat Adiputra

rahmatadiputra35@gmail.com

Dra. Dewi Sutjahyani, MM.,Ak,CA

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

2022

ABSTRAK

Nilai perusahaan menjadi tolak ukur tingkat prestasi kerja yang telah dicapai. Kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang terlihat dari naiknya nilai perusahaan. Secara tidak langsung, ini dianggap sebagai cara untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham, yang ingin dilakukan oleh korporasi. Jika pemegang saham mendelegasikan manajemen perusahaan kepada para profesional di sektor tertentu, seperti manajer dan komisaris, perusahaan dapat memaksimalkan nilainya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) dampak kepemilikan saham terhadap nilai bisnis dan (2) dampak kebijakan dividen.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan software PLS (Partial Last Square) untuk analisis data. Perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2021 menjadi populasi penelitian. Purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian ini, menghasilkan sampel 10 bisnis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham tidak berpengaruh nyata terhadap nilai perusahaan karena koefisien parameter yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan adalah -0,051 dan nilai t-statistik 0,190 dari 1,96. Koefisien parameter sebesar 0,606 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan dan nilai t-statistik sebesar 2,925 > dari 1,96 menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The value of the company is a benchmark for the work performance that has been achieved. The increase in the value of the company indicates an increase in the company's performance. Indirectly, this is seen as an ability to increase the prosperity of shareholders, which is the company's goal. The maximum value of the company can be achieved if the shareholders submit the management of the company to people who are competent in their fields, such as managers and commissioners. This study aims to determine: (1) The effect of share ownership on firm value (2) The effect of dividend policy on firm value.

This research is a quantitative study using data analysis methods with PLS (Partial Last Square) software. The population used in this study are food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sample selection used in this study used purposive sampling with predetermined criteria in order to obtain a sample of 10 companies.

The results of this study prove that stock ownership has no significant effect on firm value because the parameter coefficient is -0.051 which means that there is a negative effect of stock ownership on firm value and the t-statistic value is 0.190 < from 1.96. Meanwhile, dividend policy has been proven to have a significant effect on firm value because the parameter coefficient is 0.606, which means that there is a positive effect between dividend policy on firm value and the t-statistic value of 2.925 > from 1.96.

Keywords: *Stock Ownership, Dividend Policy, Company Value*

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki berbagai tujuan; beberapa mengklaim bahwa mereka berfokus pada memaksimalkan keuntungan atau keuntungan, sementara yang lain berpendapat bahwa itu adalah tanggung jawab sosial perusahaan untuk bekerja untuk kesejahteraan masyarakat. Dari semua sudut pandang ini, jelas bahwa organisasi berusaha untuk memaksimalkan nilai bisnis secara keseluruhan.

Keinginan setiap orang akan meningkat seiring dengan perkembangan masyarakat, dan sebagai akibatnya, ekonomi terus berkembang dan berubah. Isu ekonomi Indonesia saat ini merupakan isu yang dapat digali dan dipahami tanpa batas. Jika nilai suatu perusahaan naik, maka pemegang saham akan sejahtera karena pemegang saham akan semakin sejahtera semakin tinggi harga saham suatu perusahaan.

Menurut Halim, 2015;4 pendapatan lain-lain, pembayaran dividen secara efektif berfungsi sebagai sarana tidak langsung untuk menginformasikan pemegang saham tentang tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan akan memiliki berbagai kebijakan dividen tergantung pada berbagai faktornya karena kebijakan dividen juga memberikan informasi tentang kinerja perusahaan. Kebijakan dividen menentukan apakah pendapatan saat ini akan diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan digunakan untuk mendanai proyek yang lebih signifikan untuk diinvestasikan kembali.

Industri makanan dan minuman dipilih peneliti sebagai subjek penelitian karena meskipun pada tahun tersebut terjadi pandemi Covid-19 yang menyebabkan perusahaan-perusahaan tertentu mengalami penurunan, permintaan terhadap industri ini tetap tinggi karena merupakan kebutuhan pokok sehari-hari. Karena permintaan publik yang kuat dan kinerja bisnis yang kuat secara konsisten, perusahaan dalam industri ini diperdagangkan dengan harga yang relatif tinggi.

Penelitian baru berjudul **"Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan**

Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021" didorong oleh hasil penelitian sebelumnya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi adalah cabang ilmu ekonomi yang berhubungan dengan perilaku antara prinsipal (pemilik) dan agen mereka (manajer) (Horne dan Jr, 2005). Teori keagenan ini menjelaskan pemisahan tugas antara fungsi manajemen dan fungsi kepemilikan dalam perusahaan (Wongso, 2012). Dalam konteks pengelolaan keuangan, hubungan ini muncul dalam hubungan antara pemegang saham dengan pengelola perusahaan atau pemegang saham dengan kreditur (Firmansyah, dkk, 2016).

Struktur Kepemilikan Saham

Komposisi, jumlah, perbandingan, atau persentase antara modal, ekuitas, dan saham yang dimiliki oleh individu dalam perusahaan dikenal sebagai struktur kepemilikan atau insider ownership. Karena keterbatasan waktu dan faktor-faktor lain, pemilik bisnis yang berkembang tidak mungkin melakukan semua tugas yang diperlukan untuk mengelola bisnis. Dalam situasi ini, perlu mempekerjakan pihak ketiga (agen) yang profesional untuk menjalankan peran kegiatan pengelolaan yang lebih baik.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen melibatkan memutuskan berapa banyak keuntungan perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan berapa banyak yang harus disisihkan sebagai laba ditahan untuk pembiayaan investasi masa depan. Kebijakan dividen juga melibatkan penentuan berapa banyak keuntungan perusahaan yang harus dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan berapa banyak yang harus disisihkan untuk pembiayaan investasi masa depan.

Nilai Perusahaan

Tika (2012:124) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan adalah sesuatu yang dicari jika positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan yang terkait dengan nilai tersebut. Setelah melakukan aktivitas selama beberapa tahun, suatu perusahaan dapat dikatakan telah mencapai suatu kondisi tertentu yang disebut nilai perusahaan sebagai tanda kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Sukirni, 2012). Nilai perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja positif dan negatif perusahaan dalam operasinya sehari-hari. Sebuah bisnis yang sukses akan memiliki nilai tinggi serta kinerja yang kuat. Di sisi lain, peringkat kinerja yang buruk sebenarnya dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hipotesis Penelitian

H1 : Struktur Kepemilikan Saham Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : Struktur Kepemilikan Saham dan Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Kerangka Konseptual

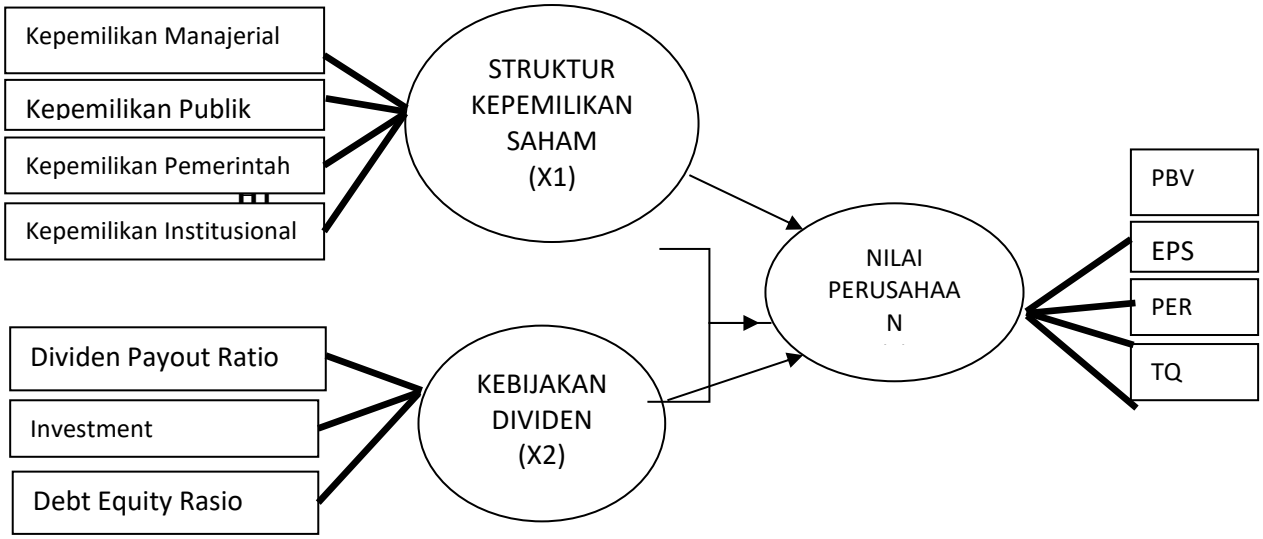

Jenis dan Sumber Data

Kerangka Konseptual Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka atau angka yang memenuhi kriteria tertentu. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap tahun oleh masing-masing perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan untuk memperoleh data tersebut digunakan sumber data sekunder. Data penelitian diperoleh dari www.idx.co.id.

Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah kualitas, sifat, atau nilai seseorang, benda, atau aktivitas yang memiliki variasi spesifik yang ditetapkan oleh penelitian yang diselidiki dan temuan yang dibuat.

Variabel Dependen

Variabel terikat, juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 37). Penilaian perusahaan menjadi variabel terikat dalam penelitian ini (Y).

Variabel independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, mempengaruhi, atau menyebabkan berkembangnya variabel terikat; mereka juga terkadang disebut sebagai "variabel bebas" (Sugiyono 2016: 37). Variabel

bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Definisi Pada Variabel Independen

Jenis Variabel	Definisi
Kepemilikan Saham (X1)	Struktur kepemilikan saham adalah proposi kepemilikan manajemen, institusional dan kepemilikan publik, struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham. (Mei Yuniati et.al 2016).
Kebijakan Dividen (X2)	Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam menentukan jumlah dividen dan waktu pembagian dividen kepada pemegang saham (timan et.al 2014:3). Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Nofrita, 2013).

Metode Analisis Data

Untuk mengestimasi model jalur yang menggunakan komponen laten dan berbagai indikator, pada awalnya akan dikembangkan SEM (Structural Equation Modeling) dengan aplikasi software PLS (Partial Least Square). Karena tidak menganggap bahwa data harus mengukur skala tertentu, PLS adalah komponen ketidakpastian yang kuat dari pendekatan analitik dan sejumlah besar sampel kecilnya juga dapat digunakan untuk validasi teori. Salah satu keuntungan dari PLS-SEM adalah model kompleks dengan banyak variabel jenis nominal, ordinal, dan kontinu dapat ditangani.

Model Pengukuran (outer model)

Analisis model luar menjelaskan hubungan antara masing-masing indikator dengan variabel lainnya. Validitas konvergen dan validitas diskriminan model luar ini dengan indikator reflektif digunakan untuk menilai utilitasnya. Model luar, yang juga dikenal sebagai hubungan luar atau model pengukuran, menjelaskan bagaimana setiap blok indikator terhubung ke variabel lain. Pada model luar, pengujian berikut dijalankan:

Convergent Validity

Nilai validitas konvergen adalah nilai loading factor pada variabel lain dengan indikatornya, yang harus lebih besar dari 0,5 agar data nilai loading factor valid. Rambut dkk. (1998) menyatakan bahwa untuk analisis awal matriks faktor pembebanan, faktor beban sekitar 0,3 terlihat telah mencapai level terendah, faktor beban sekitar 0,4 dianggap lebih baik, dan faktor beban lebih besar dari 0,5 biasanya

dianggap signifikan. Berikut adalah hasil analisis data yang dilakukan dengan SmartPLS.

Model luar, juga dikenal sebagai hubungan luar atau model pengukuran, menentukan hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Gambar berikut menunjukkan bagaimana hubungan ini didefinisikan:

Empat indikator memiliki loading factor kurang dari 0,5, sesuai dengan gambar 4.1 dan tabel 4.5. Uji pengukuran ini identik dengan uji validitas, dimana outer model dianggap salah jika nilainya kurang dari 0,5. Indikator KM, KPM, PER, dan DPR yang dirilis sebagai hasil uji outer model disajikan di sini. Ini menunjukkan bahwa indikator-indikator ini memiliki hubungan yang buruk dengan konstruk yang mendasarinya, memungkinkan modifikasi model untuk mengecualikan indikator dengan hubungan yang buruk. Akibatnya, model tersebut seharusnya tidak lagi menyertakan indikator KM, KPM, PER, dan DPR. Perubahan model tersebut digambarkan pada gambar berikut:

menunjukkan bahwa, setelah perubahan model, diketahui bahwa setiap indikasi untuk setiap variabel memiliki nilai loading factor lebih besar dari 0,7. Validitas konvergen dapat diterima bahkan dengan nilai loading factor 0,5, menurut Hair et al. (1998). Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator memiliki validitas yang baik dan memenuhi kriteria validitas konvergen.

Uji t (Persial)

Dalam mengevaluasi suatu hipotesis menggunakan uji t (parsial), koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik digunakan untuk menentukan pentingnya pengaruh antar variabel. Hasil boostrapping menunjukkan nilai ini, dan pedoman umum yang digunakan dalam penelitian ini adalah t-statistik > 1,96 dan tingkat signifikan p-value 0,05 (50%). Gambar berikut mengilustrasikan temuan dari model penelitian ini.

Path coffecients menunjukkan signifikasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Dengan demikian hasil dari path coefficients adalah sebagai berikut:

a. Uji pengaruh kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar -0,051 yang artinya terdapat pengaruh negatif kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan dan nilai t-statistik 0,190 < dari 1,96 yang dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kata lain H1 ditolak.

b. Pengujian hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan menunjukkan bahwa besarnya koefisien parameter adalah 0,606, yang menunjukkan

adanya pengaruh positif antara kedua faktor tersebut. Selain itu, nilai t-statistik sebesar 2,925 > 1,96 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua faktor tersebut, yang menunjukkan bahwa hipotesis H2 diterima.

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Hipotesis berikut dijawab oleh temuan penelitian Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2021:

Kepemilikan Saham Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama (H1) ternyata ditolak atau tidak berpengaruh berdasarkan temuan pengujian hipotesis menggunakan PLS. Hal ini ditentukan oleh nilai signifikansi P-Value sebesar 0,849 yang menunjukkan > 0,05, dan nilai t statistik sebesar 0,190 yang menunjukkan 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa baik tinggi maupun rendahnya kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Empat indikator—kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan kepemilikan pemerintah—digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kepemilikan saham. Variabel Kepemilikan Saham (X1) memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada bisnis Makanan dan Minuman di BEI sepanjang rentang waktu 2019–2021, menurut temuan penelitian.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan Mega Ardianiswari dan Sri Trisnaningsih (2021) bahwa kepemilikan saham memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinan sebesar -5,1% dan nilai t-statistik sebesar 1,96, yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua (H2) terbukti benar dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan berdasarkan temuan pengujian HIPOTESIS menggunakan PLS, dengan nilai sampel asli yang diperoleh sebesar 0,606. Dengan nilai signifikansi P-Value 0,004, menunjukkan 0,05 dan statistik nihil 2,925, menunjukkan lebih dari 1,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Kebijakan dividen studi ini bertumpu pada tiga indikator: DPR, IOS, dan DER. Berdasarkan temuan penelitian, Nilai Perusahaan (Y) bisnis Makanan dan Minuman di BEI antara tahun 2017 hingga 2019 dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Kebijakan Dividen (X2) (X2). Kebijakan dividen dalam hal ini diberikan sebagai informasi yang berguna bagi pemegang saham.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan Wati et al. (2018) yang menemukan bahwa hubungan antara dividend payout ratio dan price book value signifikan atau berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 4,135 > 1,66133. Mereka juga menemukan bahwa hubungan antara debt equity ratio dan price book value juga positif, dengan nilai 0,558 > 1,66133. Terakhir, mereka menemukan bahwa hubungan antara dividend payout ratio dan debt equity ratio adalah signifikan atau berpengaruh positif hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari dividend payment ratio terhadap price book value dengan debt adalah negatif dengan menggunakan equity ratio sebagai variabel intervening mengungkapkan bahwa pengaruh langsung sebesar -0,041 0,622 dengan nilai pengaruh total 0,581 lebih besar dari hasil perkalian pengaruh tidak langsung.

Struktur Kepemilikan Saham dan Kebijakan Dividen Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur bagi hasil dan kebijakan dividen secara bersamaan memberikan dampak yang cukup besar terhadap nilai perusahaan, terlihat dari hasil perhitungan uji F yang dilakukan. Dengan demikian, struktur kepemilikan saham dan kebijakan dividen secara keseluruhan berdampak besar terhadap valuasi perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2029–2021.

Implikasi Penelitian

Tiga hal, yaitu implikasi teoritis, Teknik implikasi, dan implikasi praktis, semuanya terkait dengan kesimpulan penelitian. Mereka adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Dengan ukuran sampel 10 perusahaan, penelitian ini dapat menawarkan implikasi dampak kepemilikan saham dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019–2021.

Jumlah kepemilikan saham, tingkat pengendalian, dan konflik keagenan yang ada dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman.

Harga saham perusahaan makanan dan minuman dipengaruhi secara signifikan oleh kebijakan dividennya, sehingga jika rasio keuangan perusahaan membaik maka harga saham juga akan naik nilainya.

2. Implikasi Metodologi

Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini dapat menginformasikan kepada peneliti selanjutnya yang ingin mendalami topik yang terkait namun dengan berbagai periode penelitian, variabel penelitian, dan kondisi pada objek penelitian.

3. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini memiliki konsekuensi bagi pengetahuan investor dan pemegang saham bahwa kepemilikan saham tidak berdampak pada nilai perusahaan dan

kebijakan dividen memiliki dampak yang substansial. Kesimpulan penelitian ini didukung oleh temuan yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat secara proporsional dengan kepemilikan saham dan kebijakan dividen dalam industri makanan dan minuman.

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana kepemilikan saham dan praktik dividen mempengaruhi nilai pasar perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2021. Dua hasil utama diambil dari rangkaian penelitian yang dilakukan ujung ke ujung, yaitu:

1. Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019–2021, kepemilikan saham terbukti tidak memiliki dampak yang nyata terhadap nilai perusahaan berdasarkan parameter parameter jumlah efisiensi –0,051, yang menunjukkan pengaruh negatif saham kepemilikan terhadap nilai perusahaan, dan nilai t-statistik sebesar 0,190 sebesar 1,96 yang mendukung kesimpulan tersebut.
2. Besarnya koefisien parameter sebesar 0,606 yang menunjukkan adanya pengaruh positif kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dan nilai t-statistik sebesar 2,925 > sebesar 1,96 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, telah menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. berdampak besar pada nilai perusahaan.
3. Dampak besar pada nilai perusahaan secara bersamaan dimiliki oleh struktur kepemilikan saham dan kebijakan dividen. Dengan kata lain, nilai perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2029–2021 akan sangat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan saham dan kebijakan dividen yang diambil secara gabungan.

DAFTAR PUSTAKA

Amrizal,&Rohmah, S. H. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional,Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional Dan The 4th Call For Syariah Paper*.

Apriada, K., &Suardikha , M. S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 5.2*.

Hansen, D., &M. Mowen, M. (2009). *Akuntansi Manajerial*.Jakarta Selatan: Salemba Empat. Edisi 8- Buku 2.

Hansen, D., &M. Mowen, M. (2009). *Akuntansi Manajerial*.Jakarta: Salemba Empat. Edisi 8- Buku 1.

Hendra, &Anam, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Geoekonomi ISSN-Elektronik Volume 11 Nomor 2*.

Hersugondo, H. (2018). Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016. *Prosiding Sendi_U*.

Miftahurrohman, &HT, H. A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 2*.

Musabbihan, N. A., &Purnawati, N. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4*.

Mutmainah. (2015). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *EKSIS Volume X No 2*.

Nugraha, M. P., &Hwihanus. (N.D.). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.

Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *Journal of Applied Business and EconomicsVol. 3 No. 3*.

Wati, T. K., Sriyanto, & Khaerunnisa, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016. *SAINS: Jurnal*

Manajemen dan Bisnis Volume XI, Nomor 1.

Wida P. D, N. P., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.